

**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PT. BUMI CIPTA KARYA
MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH :
IVO FAUZIAH PULUNGAN
188330289**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/6/22

**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PT. BUMI CIPTA KARYA
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

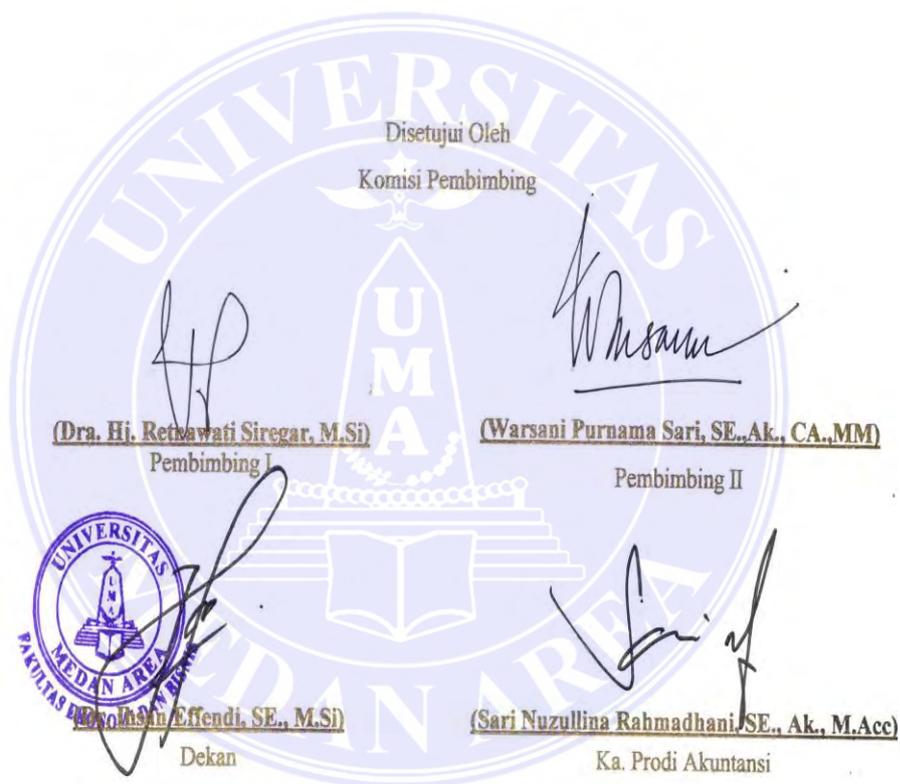


**OLEH :
IVO FAUZIAH PULUNGAN
188330289**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada PT. Bumi Cipta Karya Medan
Nama : IVO FAUZIAH PULUNGAN
NPM : 18.833.0289
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Tanggal Lulus : 05 Mei 2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulis ilmiah. Apabila kemudian dari terbukti skripsi ini adalah hasil karya jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ivo Fauziah Pulungan

Npm : 188330289

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

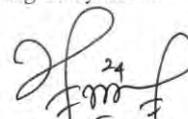
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada PT. Bumi Cipta Karya Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media, format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 05 Mei 2020

Yang menyatakan



Ivo Fauziah Pulungan
188330289

RIWAYAT HIDUP

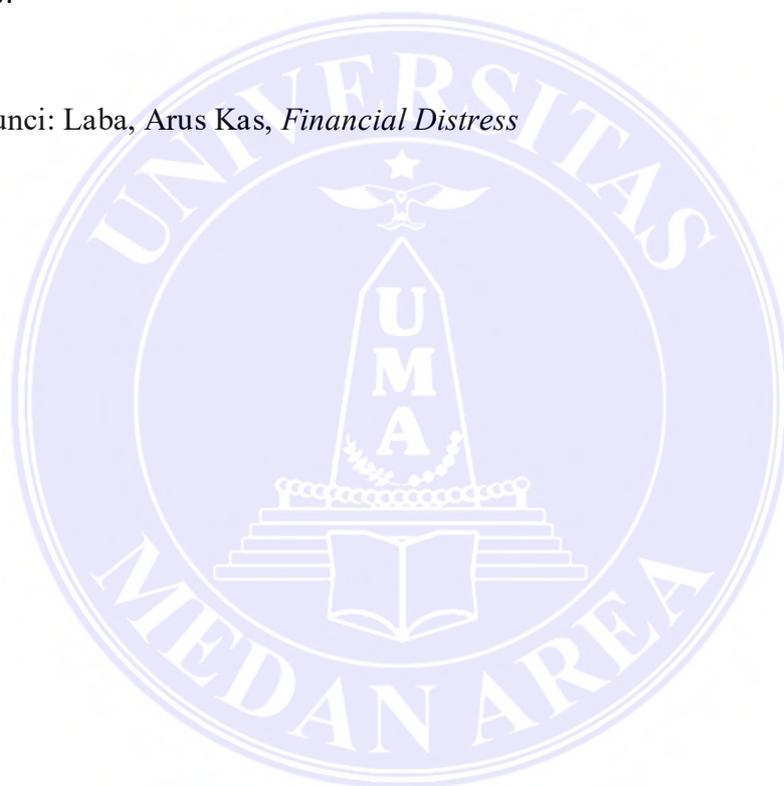
Penulis dilahirkan di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Pada tanggal 24 Februari 1993 dari ayah Muhammad Jhoni Pulungan dan Ibu Aida Leili Pulungan. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Tahun 2011 Penulis lulus dari SMK negeri 6 Medan dan pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Medan Area.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress* pada PT. Bumi Cipta Karya Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Dengan Populasi laporan keuangan PT. Bumi Cipta Karya Medan dari tahun 2016-2018 dan sampel yang diperoleh sebanyak 36. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi spss versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba dan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

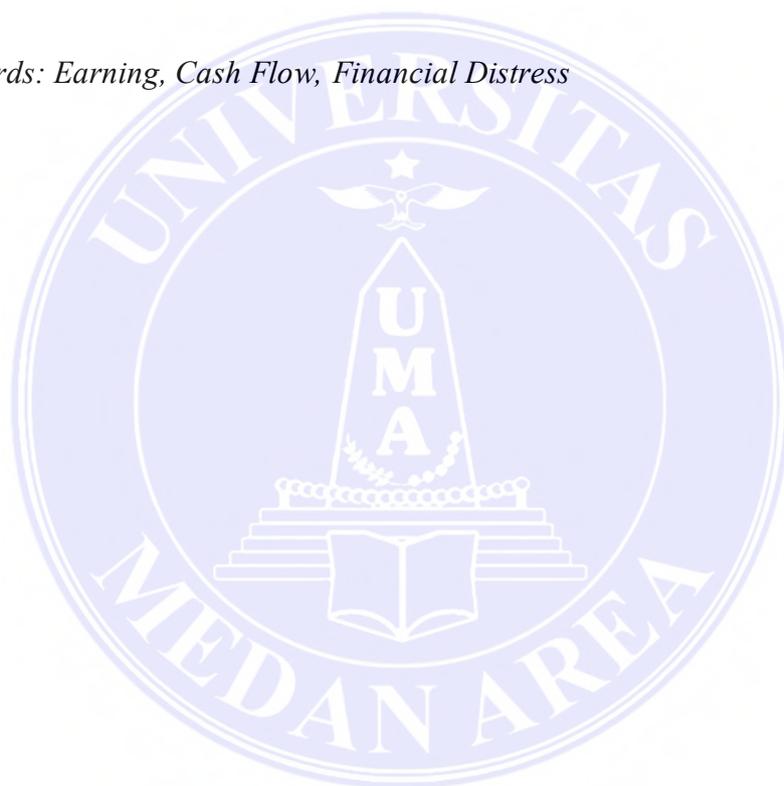
Kata kunci: Laba, Arus Kas, *Financial Distress*



ABSTRACT

The purpose of this research to identify effect of earnings and cash flow of financial distress at PT. Bumi Cipta Karya Medan. The type of research used is quantitative research, With the popupalation of PT. Bumi Cipta Karya Medan works from 2016-2018 and the samples obtained were 36. The type of data used is quantitative data with secondary data sources. The analysis techniques used in this study are descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression and hypothesis testing using the application version 21 spss. The results of this study indicate that earnings and cash flow have a positive and significant effect on financial distress.

Keywords: Earning, Cash Flow, Financial Distress



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang senantiasa memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada PT. Bumi Cipta Karya Medan”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali hambatan-hambatan yang akhirnya dapat teratasi karena adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa baik secara langsung ataupun tidak langsung dari berbagai pihak sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tersayang: Ayah M. Jhoni Pulungan, Ibu Aida Leili Pulungan dan untuk suami saya : Ahmad Rosadi Rangkuti , untuk semua doa, perhatian, pengorbanan, kesabaran, kasih sayang dan segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik untuk kedua orangtua tersayang dan suami tercinta, dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan walaupun penulis sadar bahwa segala kebaikan yang telah diberikan oleh kedua orangtua dan suami tidak akan pernah bisa dibalas oleh penulis.
2. Bapak Prof.Dr.Dadan Ramdan,M.eng.,M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr.H.Ihsan Effendi,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani,SE,Ak,M.Acc selaku Ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu Dra. Hj. Retnawati siregar,M.Si. Selaku dosen pembimbing I atas segala arahan, petunjuk, bimbingan, dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Warsani Purnama Sari,SE,Ak,CA,MM selaku dosen pembimbing II atas segala arahan, petunjuk, bimbingan, dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Hasbiana Dalimunthe,SE,M.Ak selaku Sekertaris atas segala arahan, petunjuk, bimbingan, dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
8. Teman-teman senasib seperjuangan Sarah Hanim Nst, Shita Huzami Pulungan, Nurul Fadillah, Ayu Lestari, Tasya, Arini, Wina, Kiki, Febri dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Medan, 05 Mei 2020

Penulis

Ivo Fauziah Pulungan

188330289

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK i

ABSTRAC ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN..xi

BAB I : PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian..... 5

1.4 Manfaat Penelitian..... 5

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 6

2.1 Laba..... 6

2.2 Arus Kas..... 9

2.3 Financial Distress 15

2.4 Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial
Distress 19

2.5 Penelitian Terdahulu 21

2.6 Kerangka Konseptual 23

2.7 Hipotesis Penelitian..... 24

BAB III : METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.3 Definisi Operasional Penelitian	27
3.4 Jenis dan Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.3 Regresi Linear Berganda	34
3.7 Pengujian Hipotesis.....	35
3.7.1 Pengujian Parsial (Uji t).....	35
3.7.2 Koefisien Detreminasi (Uji R ²).....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Sejarah singkat Perusahaan.....	37
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	37
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	38
4.2 Analisis Data Penelitian.....	39
4.3 Hasil Analisis.....	41
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.3 Regresi Linear Berganda.....	49
4.4 Uji Hipotesis.....	50
4.4.1 .Uji T (Parsial).....	50
4.4.2 Koefisien Determinasi (Uji R ²)	53
4.5 Pembahasan.....	54
4.5.1 Pengaruh Laba Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i>	54
4.5.2 Pengaruh Arus Kas Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i>	55

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN57

DAFTAR PUSTAKA.....59

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
2. Tabel 3.1 Waktu Penelitian	26
3. Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan.....	39
4. Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	42
5. Tabel 4.3 Uji Normalitas	43
6. Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	45
7. Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	47
8. Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	48
9. Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda	49
10. Tabel 4.8 Uji Parsial (t)	51
11. Tabel 4.9 Uji Determinan (R^2)	53

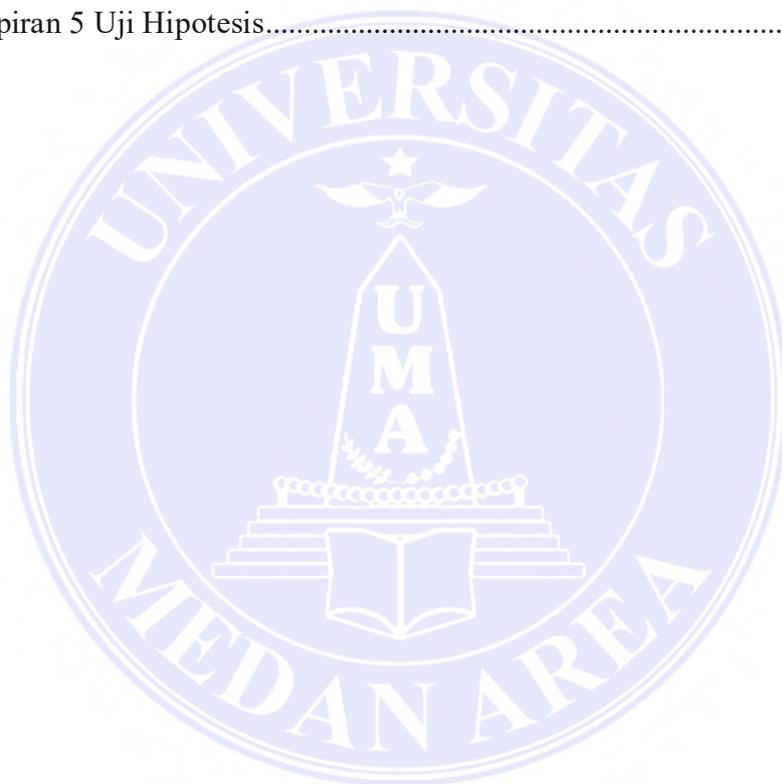
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	23
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi	38
3. Gambar 4.2 Grafik P-Plot	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 Total Laba, Arus Kas dan Financial Distress.....	62
2. Lampiran 2 Statistik Deskriptif	65
3. Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik	66
4. Lampiran 4 Regresi Linear Berganda	70
5. Lampiran 5 Uji Hipotesis.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin kuat. Hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Adanya persaingan yang semakin kuat tersebut, perusahaan juga dituntut untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Kebangkrutan perusahaan dapat terjadi karena perusahaan mengalami masalah keuangan yang dibiarkan berlarut-larut. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha. Ada juga yang mengambil alternatif singkat dengan menutup usahanya. Salah satu alasan perusahaan menutup usahanya karena pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan. Disamping itu perusahaan juga tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya kepada pihak lain pada saat jatuh tempo karena perusahaan tidak memperoleh laba tiap periode operasinya. Menjadi hal yang baik apabila perusahaan dapat mengantisipasi dan mencegah adanya kebangkrutan lebih awal pada saat *financial distress*.

Financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002 dalam Hidayat dan Meiranto, 2014). Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Fenomena lain dari *financial distress* adalah perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Laba dan arus kas dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kesehatan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* apabila laba dan arus kas tidak mampu memenuhi kewajiban. Arus kas dan laba dapat dijadikan indikator bagi pihak investor dan kreditur untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Nilai arus kas yang kecil akan membuat investor dan kreditur kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan sehingga dapat menarik kembali seluruh dana mereka.

Laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba dan bila terjadi sebaliknya maka perusahaan mengalami rugi. Salah satu kegunaan dari informasi laba yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden kepada para investor. Jika laba yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi maka pihak investor tidak akan mendapatkan deviden. Hal ini jika terjadi berturut-turut akan mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka menganggap

perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*. Kondisi ini ditakutkan akan terus menerus terjadi yang nantinya akan berakhir pada kondisi kebangkrutan. Dengan kondisi demikian maka laba dapat dijadikan indikator oleh pihak investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Arus kas juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus keluar (*cash outflows*). Apabila arus kas yang masuk lebih besar dari pada arus kas yang keluar maka hal ini akan menunjukkan *positive cash flows*, sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit daripada arus kas keluar maka akan terjadi *negative cash flows*.

Informasi arus kas dibutuhkan pihak kreditur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditur mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditur tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditur tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress*. Dengan kondisi demikian maka arus kas dapat dijadikan indikator oleh pihak kreditur untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Halim (2017) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas dan laba berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Penelitian ini sangat penting karena dapat menambah pengetahuan tentang kondisi *financial distress* perusahaan. Adapun perusahaan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu PT. Bumi Cipta Karya Medan yang didirikan di Kota Langsa Aceh berdasarkan Akta No.11 tgl 28 oktober 2013, Notaris : Yuselina, SH., MKn dan sekarang berdomisili di Jl. Lapangan Golf Tuntungan II dengan kebun berada di beberapa tempat seperti di Pasaman dan Aceh. PT. Bumi cipta karya Medan mengalami penurunan laba dan arus kas dalam beberapa tahun yang akan menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Maka berdasarkan deskripsi perusahaan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan PT. Bumi Cipta Karya Medan dengan menggunakan tahun 2016 – 2018 sebagai tahun amatan.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress* pada PT. Bumi Cipta Karya Medan”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah laba berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada PT. Bumi Cipta Karya Medan ?
- 2) Apakah arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada PT. Bumi Cipta Karya Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh laba terhadap kondisi *financial distress* pada PT. Bumi Cipta Karya Medan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap kondisi *financial distress* pada PT. Bumi Cipta Karya Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau saran dalam manajemen pengelolaan keuangan dengan lebih baik serta membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *financial distress* suatu perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dan pelengkap temuan-temuan empiris yang terkait dengan *financial distress*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laba

Menurut Rudianto (2012:18), “laba adalah Selisih positif antara total pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut”. Sedangkan menurut Swardjono (2008:343) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Definisi laba yang diungkapkan memiliki arti bahwa laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa)”. Menurut Harahap (2009:113) “Laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Laba menurut APB *Statement (Accounting Principles Board Statement)* adalah “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”.

“Laba adalah pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban serta kerugian. Laba dapat dikatakan sebagai parameter paling penting dari kinerja keuangan sebuah perusahaan. Tujuan utama laporan laba rugi adalah untuk menjelaskan bagaimana menentukan laba, dengan melaporkan komponen pentingnya sebagai pos terpisah” (Subramanyam 2014:370).

2.1.1 Jenis-jenis Laba

Menurut Subramanyam (2013:26) Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) adalah selisih antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
2. Laba usaha (operasi) adalah selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi.
3. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
4. Laba bersih setelah pajak adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak .

2.1.2 Pengukuran Laba

Menurut Munawir (2010:240) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba”.

Berikut ini jenis-jenis rasio profitabilitas:

1. *Gross Profit Margin (GPM)* digunakan untuk menghitung seberapa besar laba kotor dari penjualan produk. $Gross Profit Margin = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$ atau $Gross Profit Margin = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan bersih}}$.
2. *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk menghitung seberapa besar keuntungan bersih dari penjualan produk. $Net Profit Margin = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$.

3. *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. $Return\ On\ Assets = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$.
4. *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. $Return\ On\ Equity = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$.

Dalam penelitian ini pengukuran laba menggunakan rasio *return on assets*.

Menurut Hery (2016: 193), “Rasio hasil pengembalian atas aset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Kasmir (2016:202)” menyatakan rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *return on assets* (rasio hasil pengembalian atas aset)”.

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

- 1) Menurut Subramanyam (2014:25) “Laba bersih merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi”.
- 2) Menurut Munawir (2014:14) “Total aset merupakan penjumlahan dari aset lancar dan aset tidak lancar. Kelompok aset lancar terdiri dari kas atau uang tunai yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan dan penghasilan yang masih harus diterima, dan persekot atau biaya yang dibayar dimuka. Aset tidak lancar meliputi investasi jangka

panjang, aset tetap, aset tetap tidak berwujud, beban yang ditanggungkan, dan aset lain-lain”.

Menurut Hery (2015:228), “*return on assets* (hasil pengembalian atas aset) menghitung seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Tingginya hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rendahnya hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

2.2 Arus Kas

Menurut Jumingan (2014 : 97) “Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”. Munawir (2014:242) “menyatakan bahwa kas merupakan uang yang dapat dikontrol dan digunakan perusahaan. Kas dalam laporan arus kas sebagai jumlah uang tunai yang terdapat di perusahaan dan rekening giro atau pada simpanan bank yang dalam pengambilannya tidak dibatasi baik dalam segi waktu ataupun jumlahnya dan investasi jangka pendek, yang secara formal disebut kas dan setara kas”.

2.2.1 Jenis-jenis ArusKas

1. Arus Kas Operasi

Menurut Jusup (2011: 411) “Aktivitas operasi merupakan pengaruh kas dari transaksi- transaksi yang menimbulkan pendapatan dan beban, termasuk dalam

penentuan laba bersih arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, arus kas umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih”.(Surya 2012: 48). Prihadi (2010: 54) dalam bukunya terdapat pola arus kas operasi dalam perusahaan:

- a) Kondisi normal seharusnya positif artinya lebih banyak kas masuk dibandingkan dengan kas keluar. Arus kas positif diperoleh dari penjualan, Arus kas operasi positif berarti penerimaan dari penjualan seharusnya mampu menutup seluruh pengeluaran operasi yang bersifat rutin.
- b) Arus kas operasi jika negatif, maka hal itu merupakan tanda bahwa perusahaan sedang bermasalah. Arus kas operasi apabila negatif perlu diingat apakah hanya tahun tertentu atau menetap.

2. Arus Kas Investasi

Menurut Jusup(2011:411) “Aktivitas investasi merupakan pembelian dan penjualan investasi serta aset tetap. Aktivitas investasi juga mencakup pemberian dan penerimaan pelunasan pinjaman”. Subramanyam (2017:5) menjelaskan “aktivitas investasi merupakan sarana untuk memperoleh dan melepaskan aset non-kas. Aktivitas investasi meliputi aset yang diperkirakan akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi pada bursa efek. Aktivitas investasi juga meliputi pemberian dan penarikan dana oleh pemilik modal dan imbal hasil (dividen) atas investasinya”.

3. Arus Kas Pendanaan

Menurut Subramanyam (2017:5) “Aktivitas pendanaan merupakan sarana mendistribusikan, menarik, dan menyediakan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Aktivitas pendanaan meliputi peminjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan bentuk pinjaman lainnya. Aktivitas pendanaan juga meliputi pendistribusian dan penarikan dana oleh pemilik modal dan imbal hasil (deviden) atas investasi lainnya”.

2.2.2 Pengukuran Arus Kas

Subramanyam (2017:10) “menyatakan perubahan bersih kas sama dengan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan”:

Arus neto dari operasi

(-) Arus kas neto dari aktivitas investasi

(-) Arus kas neto dari aktivitas pendanaan

Perubahan neto kas

(+) Saldo awal periode

Saldo akhir periode

1) Arus Kas Operasi

Subramanyam (2017:5) menyatakan “ arus kas operasi merupakan aktivitas perusahaan terkait dengan laba. Aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi juga meliputi transaksi dan peristiwa yang tidak cocok untuk dikelompokkan ke dalam aktivitas investasi atau aktivitas pendanaan”.

Menurut Fraser dan Ormiston (2008:174), “ arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dicari dengan mengikuti perhitungan”.

Laba Bersih

(+) *Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih pada kas*
 (±) *Kas yang disediakan (digunakan) oleh aktiva & kewajiban lancar*

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Menurut Hery (2016:105-105) “nilai kas bersih dari arus kas operasi positif, atau mengalami peningkatan akan berdampak pada kemungkinan perusahaan untuk membeli aset tetap dan membayar utang jangka panjang kepada kreditur, atau melakukan pembayaran prive, atau deviden tunai kepada pemilik atau investor. Arus kas operasi apabila mengalami penurunan dan bernilai negatif, perusahaan kemungkinan akan menjual seluruh investasi atau aset tetap dan melakukan pinjaman jangka panjang dari kreditur”.

Menurut Hery (2016:106) “rasio arus kas terhadap kewajiban lancar menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar yang dimiliki”,
 rumus yang digunakan:

Arus Kas Operasi **Kewajiban Lancar**

Keterangan:

- a) Subramanyam (2017:5) “menyatakan arus kas operasi merupakan aktivitas perusahaan terkait dengan laba. Aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal

dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok, piutang, persediaan, pembayaran di muka, utang dan beban akrual”.

- b) Munawir (2014:18) “menyatakan kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Kewajiban lancar meliputi : hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan penghasilan yang diterima di muka”.

Menurut Hery (2015:124) “rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan arus kas operasi saja. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar perusahaan apabila memiliki nilai diatas 1 dapat diartikan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya menggunakan arus kas operasi saja”.

2) Arus Kas Investasi

Menurut Prihadi (2010:207) “ arus kas investasi secara normatif adalah negatif. Pengertian negatif adalah perusahaan secara normal melakukan belanja dengan membeli aset tetap. Aktivitas investasi lainnya akibat dari penurunan

dalam akun aset lain-lain pada neraca, yang menyajikan kepemilikan investasi properti”.

Penjualan atas aset tersebut disediakan suatu arus kas masuk yang dapat dihitung menggunakan rumus (Fraser 2008 :176-177) :

(±)Tambahan (Penjualan) dari properti, bangunan dan peralatan
 (+)Aktivitas investasi lainnya

Kas bersih yang disediakan (digunakan) oleh aktivitas investasi

Menurut Hery (2016:104-105) “Penurunan kas bersih dari aktivitas investasi berdampak pada penggunaan kelebihan yang dimiliki arus kas operasi dan hasil pendanaan untuk melakukan investasi, pembelian aset tetap, atau pun ekspansi bisnis. Kenaikan arus kas berasal dari investasi berdampak pada penjualan investasi atau aset tetap untuk membiayai pembayaran utang jangka panjang kepada kreditur atau pembayaran prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor”.

3) Arus Kas Pendanaan

Menurut Prihadi (2010:207) “aktivitas pendanaan tidak mempunyai pola tertentu. Arus kas pendanaan sulit untuk dipastikan apakah arus kasnya akan positif atau negatif”. “Aktivitas pendanaan termasuk pinjaman dari kreditur dan pengembalian pokok pinjaman dan memperoleh sumber dana dari pemilik dan mengembalikan investasinya” (Fraser 2008 :167).

Fraser (2008:167) menuliskan rumus untuk mengetahui kas bersih yang disediakan (digunakan) oleh aktivitas pendanaan sebagai berikut :

Penjualan Saham Biasa

(±)Peningkatan (penurunan) dalam pinjaman jangka pendek

(+)Tambahan terhadap pinjaman jangka panjang

(-) Pengurangan pinjaman jangka panjang

(-) Deviden yang dibayar

Kas bersih yang disediakan (digunakan) oleh aktivitas pendanaan

Hery (2016:104-105) “menyatakan kenaikan kas bersih dari aktivitas pendanaan menyebabkan pembiayaan perusahaan dilakukan dari pinjaman jangka panjang dari kreditur, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik. Penurunan kas bersih dari aktivitas pendanaan berakibat pada pembiayaan yang dilakukan oleh arus kas operasi dan hasil penjualan investasi untuk membayar utang jangka panjang kepada kreditur atau melakukan pembayaran prive dan deviden”.

2.3 Financial Distress

Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aset, keefektifan penggunaan aset, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Menurut Widarjo dan Setiawan (2009:108) “Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut – larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Dengan kata lain, tahap awal kebangkrutan diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*)”.

Menurut Indri (2012:103) “*Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban – kewajiban lancar (seperti utang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan”. Sedangkan Menurut Hapsari,

(2012:103) *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis dan terjadi sebelum kebangkrutan dan perusahaan mengalami kerugian dalam beberapa tahun.

Financial distress digolongkan menjadi empat istilah ditulis oleh Altman (2006: 4), yaitu:

1) *Economic Failure*

Pendapatan perusahaan tidak dapat menutup seluruh total biaya yang dikeluarkan. Perusahaan dalam kondisi ini dapat terus melakukan aktivitas operasi apabila kreditur tetap ingin menyediakan tambahan modal dan pemilik dapat menerima pengembalian di bawah tingkat bunga pasar.

2) *Business Failure*

Business Failure digunakan untuk menggambarkan berbagai macam kondisi bisnis yang tidak memuaskan.

3) *Insolvent*

Kondisi *insolvent* dialami pada perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tidak mampu memperoleh laba bersih. *Insolvent* sendiri dapat dibagi menjadi dua kelompok, *Technical Insolvency* dan *Bankruptcy Insolvency*. *Technical Insolvency* merupakan kondisi perusahaan tidak *likuid* yang bersifat temporer, namun apabila dapat meningkatkan kas dan mampu membayar kewajibannya dapat dikatakan bahwa perusahaan selamat dari ancaman kegagalan. *Bankruptcy Insolvency* terjadi ketika perusahaan memiliki nilai buku dari total kewajiban lebih besar daripada nilai pasar asetnya, Sehingga nilai perusahaan adalah negatif.

4) *Legal Bankruptcy*

Legal Bankruptcy adalah keadaan pada saat perusahaan sudah dinyatakan bangkrut dan disahkan secara hukum.

2.3.1 Penyebab *Financial Distress*

Financial distress dapat timbul karena faktor dari dalam perusahaan (*internal*) maupun dari luar perusahaan (*eksternal*). Menurut Gamayuni (2011) menyebutkan bahwa faktor penyebab *financial distress* dari dalam perusahaan bersifat mikro, faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1) Kesulitan Arus Kas

Kesulitan arus kas terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban-beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan.

Kesulitan arus kas bisa juga disebabkan karena kesalahan dari manajemen dalam mengelola aliran kas perusahaan untuk pembayaran aktivitas perusahaan yang memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

2) Besarnya Jumlah Hutang

Salah satu cara untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan adalah dengan mengambil hutang dan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan. Saat terjadi tagihan atas hutang jatuh tempo dan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membayar tagihan-tagihan yang terjadi maka kemungkinan kreditur akan menyita harta perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

3) Kerugian Operasional Perusahaan

Kerugian operasional perusahaan menyebabkan arus kas negatif dalam perusahaan. Arus kas negatif dalam perusahaan dapat terjadi karena beban operasional perusahaan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima perusahaan.

2.3.2 Pengukuran *Financial Distress*

Menurut Mus'ud dan Reva (2015) "perusahaan yang memiliki laba bersih negatif menunjukkan kondisi *financial distress* karena dengan adanya laba bersih negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut berarti perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan atau kerugian".

Menurut Syaryadi (2012:8) "Altman's *Z-score* atau Altman *Bankruptcy Prediction Model Z-score* adalah model yang memberikan rumus untuk mengukur *financial distress*. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*".

Berikut ini rasio keuangan yang terdapat dalam model Altman *Z-Score* sebagai berikut :

Dimana:

$T_1 = \text{Modal kerja neto} / \text{Total aset}$

$T_2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aset}$

$T_3 = \text{EBIT} / \text{Total aset}$

$T_4 = \text{Nilai buku terhadap ekuitas} / \text{Total hutang}$

$Z = \text{Nilai } Z\text{-Score}$

2.4 Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress*

2.4.1 Pengaruh Laba Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Laba merupakan sumber kas yang menjadi tujuan utama dalam perusahaan karena dapat diandalkan untuk pembayaran jangka panjang atas bunga dan pokok utang. Arus laba yang stabil merupakan ukuran penting atas kemampuan perusahaan dalam mencari dana pinjaman pada saat dalam kondisi *financial distress*. “Arus laba yang stabil juga merupakan ukuran bagi perusahaan untuk dapat bangkit dari kesulitan ekonomi” (Subramanyam 2017:161). Laba perusahaan yang ideal dapat bertumpu dengan:

- a. Diperolehnya laba operasi dan bukan laba lain-lain
- b. Laba operasi di atas rata-rata industri, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan di atas rata-rata
- c. Sudah terjadi perulangan, yang membuktikan bahwa kemampuan perusahaan menjual produk memang teruji di pasar.

Ketiga hal tersebut apabila sudah terdapat dan dijumpai dalam sebuah perusahaan dapat dikatakan bahwa fundamental dari laba yang dimiliki sudah kuat. “Laba yang sudah kuat diartikan bahwa perusahaan sudah teruji di pasar dan memperoleh pendapatan yang memadai” (Prihadi 2010:55). Hery (2016:87) “menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa laba perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya”. Laba yang dihasilkan oleh aktivitas operasi yang tidak

dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan peminjaman. Peminjaman yang dilakukan perusahaan jika tidak disertai dengan peningkatan laba pada periode berikutnya dapat mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). “Laba merupakan target perusahaan, dengan laba dapat dilihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Perusahaan apabila dapat mencapai target yang diharapkan, dapat dikatakan telah mencapai target untuk periode atau beberapa periode” (Kasmir 2016:196).

2.4.2 Pengaruh Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Menurut Fahmi (2011:158) “*Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga kewajiban yang masuk dalam kategori (*leverage*) solvabilitas. Satu dari ketidakmampuan keuangan (*financial distress*) adalah *flow-based insolvency* yang ditunjukkan dengan kondisi arus kas operasi yang tidak dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Hery (2016:106) menyatakan arus kas positif memungkinkan bagi perusahaan untuk melunasi utang, membayar prive atau deviden tunai, serta mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi. Arus kas operasi yang negatif sebagai akibat dari gagalnya atau tidak berhasil aktivitas operasi mengharuskan perusahaan untuk mencari alternatif sumber kas lainnya. Solusi untuk perusahaan dalam mengatasi kegagalan aktivitas operasi apabila tidak

ditemukan dan diikuti dengan alasan ketidaksediaan sumber dana, bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu.

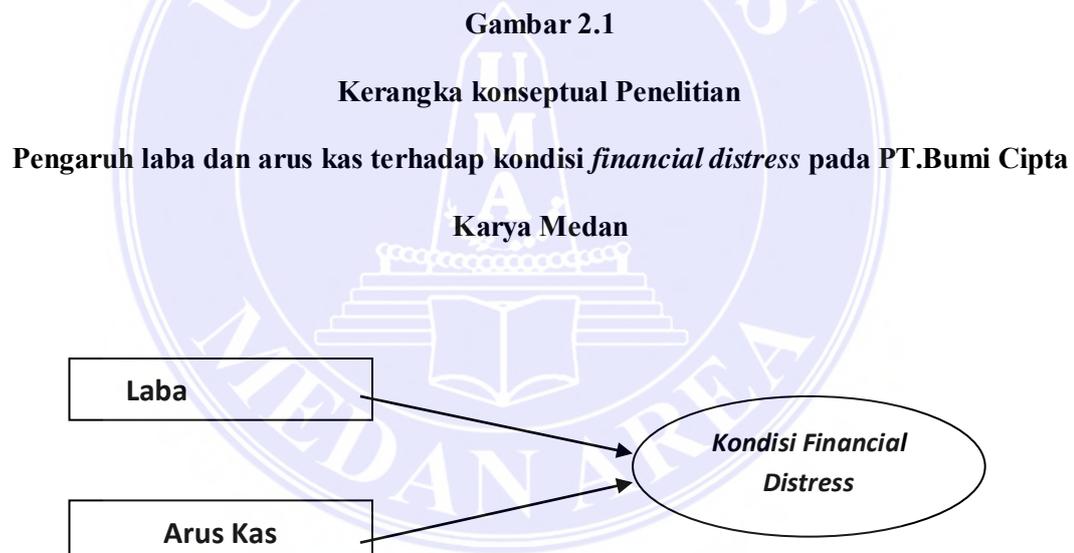
No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Djongkang (2014)	Manfaat laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Deskriptif dan analisis diskriminan.	Model laba cukup kuat untuk digunakan dalam memprediksi <i>financial distress</i> perusahaan, sedangkan model Arus kas tidak signifikan sebagai model prediksi <i>financial distress</i> karena hasil statistik yang tidak signifikan.

2	Halim (2017)	Pengaruh arus kas, laba dan leverage terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan non bank di Bursa Efek Indonesia	Regresi linear berganda	Laba arus kas dan leverage berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksiniilai probabilitas <i>financial distress</i> .
3	Anang Hidayat (2015)	Penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi <i>kondisi financial distress</i> pada PT.Akbar indo Makmur Stimec.Tbk	<i>Analisis Altman Z-Score</i>	Lababerpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> sedangkan arus kas tidak signifikan sebagai prediksi <i>financial distress</i>
4	Wahyu (2009)	Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi <i>financial distress</i> Perusaha an Otomotif	<i>Analisis regresi logistik</i>	<i>liabilities to total asset, current liabilities to total asset</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi dan tempat penelitian , penelitian ini dilakukan di PT. Bumi Cipta Karya Medan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan menggunakan dua variabel independen yaitu laba dan arus kas. Hasil penelitian ini menunjukkan laba dan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Diolah penulis

2.7 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut : `

H₁ : Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada PT. Bumi Cipta Karya Medan.

H₂ : Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada PT. Bumi Cipta Karya Medan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan, “data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Dengan pendekatan asosiatif kasual penelitian digunakan untuk melihat hubungan pengaruh (sebab-aktif), yaitu variabel independen terhadap variabel dependen” (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini menguji Pengaruh Laba dan Arus kas Terhadap kondisi *Financial Distress* pada PT. Bumi Cipta Karya Medan.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penulis mengambil data di PT. Bumi Cipta Karya yang beralamat di Jl. Lapangan Golf 2 No. 135 Medan Tuntungan, kota Medan, Sumatera Utara .kodepos : 20135

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret hingga Agustus 2019. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel waktu penelitian.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian tahun 2019																							
		Maret		April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengumpulan Data	■	■	■	■																				
2.	Seminar Proposal							■	■																
3.	Revisi Proposal									■	■	■	■												
4.	Pengumpulan Data Hasil													■	■	■	■								
5.	Analisis Data dan Hasil															■	■	■	■						
6.	Seminar Hasil																	■	■	■					
7.	Penyiapan Berkas																				■	■	■		
8.	Sidang Meja Hijau																						■		

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi diartikan sebagai keseluruhan dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bumi Cipta Karya Medan periode 2016 – 2018.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah tapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel (Sekaran, 2014:123).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah total aset, total hutang, modal kerja neto, nilai buku terhadap ekuitas, Laba bersih, laba ditahan, arus kas operasi, total aset lancar dan total hutang lancar yang tercantum pada laporan keuangan pada PT. Bumi Cipta Karya Medan periode tahun 2016-2018.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan pengukurannya

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen.

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013:59) “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat”.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba dan arus kas .

1) Laba

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih pada laporan keuangan PT. Bumi Cipta Karya periode tahun 2016-2018. Dalam perhitungannya menggunakan rasio laba terhadap total aset yaitu laba bersih dibagi dengan total aset (Kasmir, 2016:202).

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2) Arus Kas

Arus kas diambil dari angka arus kas operasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada PT. Bumi Cipta Karya periode tahun 2016-2018. Dalam perhitungannya menggunakan rasio arus kas, dimana arus kas operasi dibagi dengan kewajiban lancar. Menurut Hery (2016:106) “rasio arus kas terhadap kewajiban lancar menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar yang dimiliki”, rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013) “Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kondisi *Financial Distress* yang merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam model Altman *Z – Score* sebagai berikut :

$$Z = 6,56T_1 + 3,26T_2 + 6,72T_3 + 1,05T_4$$

Dimana:

T_1 = Modal kerja neto / Total aset

T_2 = Laba ditahan / Total aset

T_3 = EBIT / Total aset

T_4 = Nilai buku terhadap ekuitas / Total hutang

Z = Nilai *Z-Score*

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, Menurut Sugiyono (2014:224) “Data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik”. Menurut Kuncoro (2009:145) “Data kuantitatif ialah data yang diukur dalam skala numerik (angka)”. Data dalam penelitian ini berasal dari data laporan keuangan PT. Bumi Cipta Karya Medan periode tahun 2016-2018.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:137) “Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Bumi Cipta Karya tahun 2016–2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini seperti laporan keuangan perusahaan PT. Bumi Cipta Karya tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Menurut Sugiyono (2013:240) “Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang”.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa *software* komputer program SPSS..

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008 : 206) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian..

Dengan Statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi yaitu :mean atau rata rata, standar deviasi, maksimum atau nilai tertinggi pada data, dan minimum atau nilai terendah pada data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 110) “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan”. Uji ini ditunjukan untuk mendapatkan kepastian terpenuhinya syarat-syarat normalitas yang akan menjamin dapat dipertanggung jawabkannya langkah-langkah analisis statistik sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggung jawabkan.

Pendeteksian data untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak akan digunakan alat uji normalitas, yaitu one sample *Kolmogorov-Smirnov*(K-S). Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai sig $>0,05$ maka data berdistribusi secara normal, sedangkan nilai sig $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hal ini didukung juga dengan normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan normal *probability plot* menurut Ghozali (2013:110) adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Distribusi yang melanggar asumsi normalitas dapat dijadikan menjadi bentuk yang normal dengan cara transformasi data yang dilakukan dengan logaritma natural (\ln), \log_{10} , maupun akar kuadrat. Jika ada data yang bernilai negatif, transformasi data dengan logaritma akan menghilangkannya sehingga jumlah sampel (n) akan berkurang.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013: 91) “Uji *Multikolineritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol”.

Multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinearitas* didalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* > 0.10 dan lawannya nilai *variance Inflation*

factor (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah *multikolinearitas* (Suharyadi, 2008: 231). Berikut ketentuan dari uji *multikolinearitas*:

- a. Jika VIF < 10, maka tidak terjadi *multikolinearitas*
- b. Jika VIF > 10, maka terjadi *multikolinearitas*
- c. Jika *Tolerance* > 0.10, maka tidak terjadi *multikolinearitas*
- d. Jika *Tolerance* < 0.10, maka terjadi *multikolinearitas*

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) “Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*”. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* adalah dengan melakukan uji Glejser. “Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen” (Ghozali, 2013:142)

Dasar pengambilan keputusan untuk uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan Uji Glejser yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi
- b. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Suharyadi, (2008: 231) “Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”.

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Kriteria deteksi yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $d > d_L$ maka terdapat autokorelasi
- b. Jika $d < d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- c. Jika $d_L = d = d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
- d. Jika $d > (4 - d_L)$ maka terdapat autokorelasi
- e. Jika $(4 - d_U) > d$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- f. Jika $(4 - d_U) = d = (4 - d_L)$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:96) “Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan antara variabel dependen dengan independen”. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menentukan pengaruh yang ditimbulkan

oleh indikator variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = kondisi *Financial Distress*

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

X1 = Laba

X2 = Arus Kas

ε = *error*

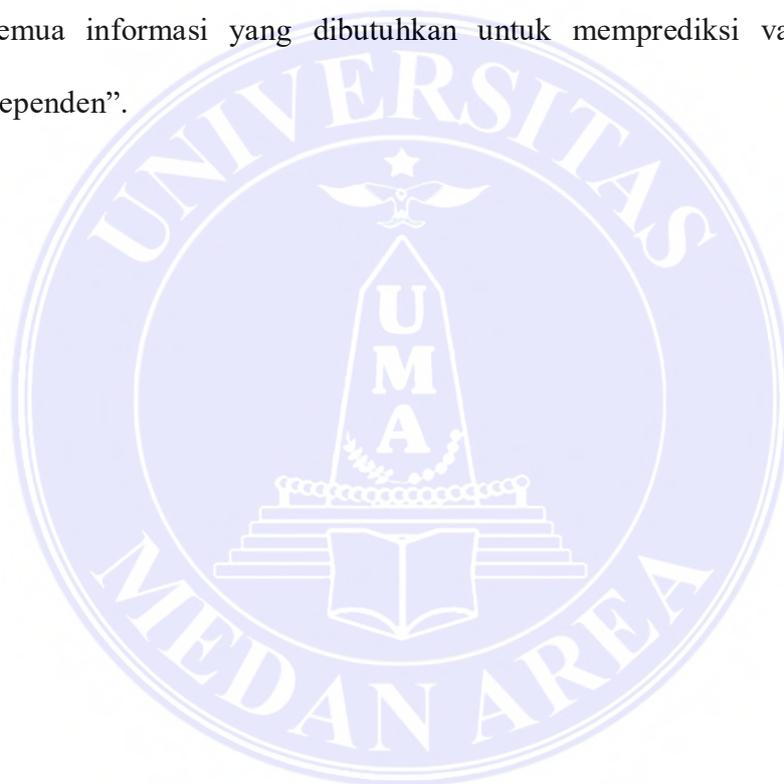
3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Pengujian Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012: 98) “Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial”. Maka digunakan signifikan level sebesar 0,05. Jika nilai signifikan (P value) > 0,5 maka secara individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, bila signifikan (P value) < 0.5 maka secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013: 46) "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen".



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

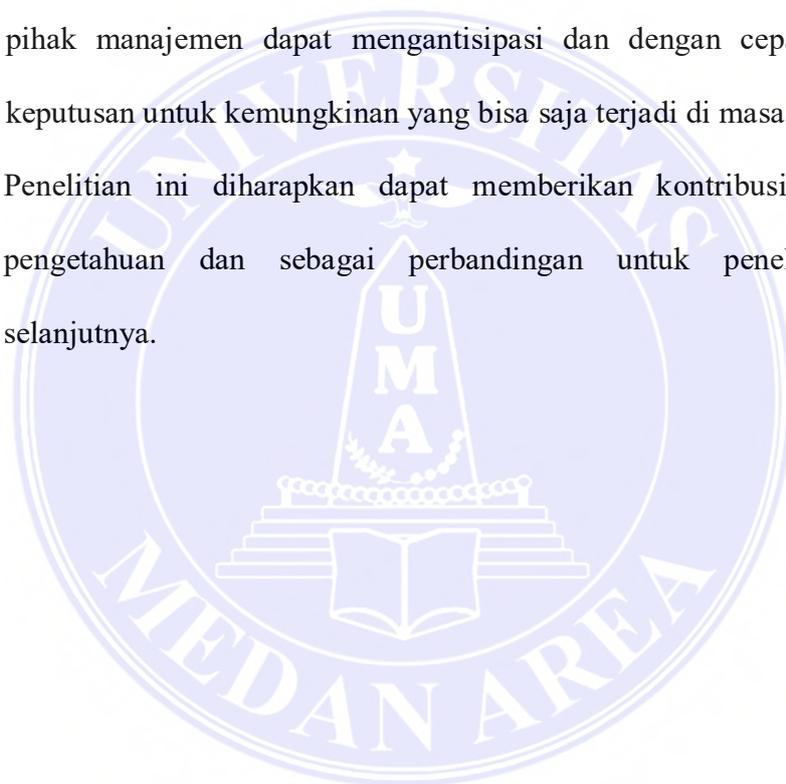
1. Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang mengalami penurunan secara terus menerus akan mempengaruhi kondisi *financial distress* pada PT. Bumi Cipta Karya Medan.
2. Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila arus kas yang masuk lebih kecil dari daripada arus kas keluar maka akan terjadi *negative cash flows* yang mengakibatkan kondisi *financial distress* pada PT. Bumi Cipta Karya Medan.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Dalam kaitannya dengan laporan laba rugi, penekanan terhadap biaya operasional diperlukan untuk memaksimalkan laba bersih yang diperoleh. Dengan nilai laba bersih yang besar, diharapkan investor semakin mempercayakan investasinya ke perusahaan tersebut.

2. Bagi manajemen, dalam kaitannya dengan pelaporan arus kas perusahaan agar lebih berhati-hati dengan nilai hutang yang dimiliki. Nilai hutang tersebut dapat dijadikan sebagai pemacu kinerja keuangan. Sebaiknya perlu ditetapkan nilai rasional bagi setiap perusahaan untuk melakukan hutang kepada kreditur.
3. Memantau secara signifikan kinerja keuangan perusahaan agar perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan dapat terlihat dengan jelas dan pihak manajemen dapat mengantisipasi dan dengan cepat mengambil keputusan untuk kemungkinan yang bisa saja terjadi di masa depan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I. and Edith Hotchkiss. (2008). “*Corporate Financial Distress and Bankruptcy*”. Third Edition. Chesnut Hill : New York .
- Anang, H. (2015). “*Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Study Kasus Pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)*”. Jurnal Akuntansi Vol. 1
- Arikunto, S. (2013). “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”. Rineka Cipta : Jakarta.
- Djongkang, F., & Rita, M. R. (2014). “*Manfaat Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*,”(Sancall)
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi 4. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Fraser, L.M., dan Ormiston, A. (2008). “*Memahami Laporan Keuangan*”. Edisi Ketujuh. PT. Macanan Jaya Cemerlang : Indonesia.
- Gamayuni, R. R. (2011). “*Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 16 No.2, 176-190.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*”. Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hapsari, Evanny Indri. (2012). “*Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.*” Jurnal Dinamika Akuntansi.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Herry. (2012). “*Akuntansi untuk pemula*”. Edisi-1. Gava Media : Jakarta.
- Hidayat, dan Meiranto, W. (2014) “*prediksi financial distress perusahaan manufaktur di Indonesia*”. Journal of Accounting. Vol. 3, Halaman-1-11.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.

Julius, F. (2017). “*Pengaruh Financial Leverage, Firm Growth, Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress*” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 1164–1178.

Jumingan. (2011). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Bumi Aksara : Jakarta.

Kasmir. (2008). “*Pengantar Manajemen Keuangan*”. Kencana : Jakarta.

Kuncoro, Mudrajat. (2009). “*Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*”. Penerbit Erlangga : Jakarta.

Machfoedz, Mas’ud dan Mahmudi. (2008).” *Materi Pokok Akuntansi Manajemen*”. Universitas Terbuka : Jakarta.

Munawir. (2012). “*Analisis Informasi Keuangan*”. Liberty : Yogyakarta.

Rudianto. (2009). “*Pengantar Akuntansi*”. Penerbit Erlangga : Jakarta.

Sekaran, Uma. 2014. “*Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*”. Buku 1 Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta.

Subramanyam, K.R, dan J.J Wild. (2010). “*Analisis Laporan Keuangan*”.Buku 2.Salemba Empat: Jakarta

Sugiono, Arief dan Edi Untung. (2016). “*Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*”. PT.Gramedia : Jakarta.

Sugiyono. (2011). “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”. Alfabeta : Bandung.

Suharyadi, Purwoko, S. K. 2008. “*Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*”. Edisi Kedua. Salemba Empat : Jakarta.

Suwardjono. (2008). “*Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*”. BPFE : Yogyakarta.

The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1. 1978. Financial Accounting Standards Board (FSAB).

Toto Prihadi. (2008). “*Deteksi Cepat Kondisi Keuangan*” : 7 Analisis Rasio Keuangan. Cetakan 1. PPM : Jakarta.

Wahyu, Widarojo dan Setiawan. (2009). “*Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif*”. Jurnal bisnis dan akuntansi. Vol. 11, No.2, Halaman 107-119.



Lampiran 1

Tabel 4.1

Total Laba, Arus Kas dan *Financial Distress*

No.	Tahun	Bulan	Lab (X1)	Arus Kas (X2)	Kondisi Financial Distress (Y)
1.	2016	Januari	-0,00226	0,012599679	0,971729371
		Februari	-0,00301	0,243774329	0,974730809
		Maret	-0,00371	-0,44385228	0,97748445
		April	-0,00437	0,619297196	0,97991066
		Mei	-0,00499	0,774962423	0,98194448
		Juni	-0,00557	0,914571637	0,98353259
		Juli	-0,00611	1,041038491	0,984630899
		Agustus	-0,00662	1,156685156	0,985202632
		September	-0,00709	1,263395533	0,985216793
		Oktober	-0,00754	-1,36272524	0,984646931
		November	-0,00795	-1,45598241	0,983470129

2.	2017	Desember	-0,00834	1,544288508	0,981666195
		Januari	-0,0087	1,628625339	0,979216986
		Februari	-0,00903	-1,70987255	0,976105859
		Maret	-0,00934	1,788838723	0,97231721
		April	-0,00962	1,866288396	0,96783609
		Mei	-0,00987	1,942966957	0,962647887
		Juni	-0,0101	2,019625103	0,956738051
		Juli	-0,01031	2,097044622	0,950091859
		Agustus	-0,0105	-2,17606744	0,942694219
		September	-0,01066	-2,2576304	0,934529496
		Oktober	-0,0108	2,342809102	0,92558136
		November	-0,01092	2,432875608	0,915832652
		Desember	-0,01101	2,529377244	0,905265275
		3.	2018	Januari	-0,01108
Februari	-0,01114			2,749969429	0,881596804
Maret	-0,01116			-2,87981608	0,868453953
April	-0,01117			3,028231981	0,854408779
Mei	-0,01116			-3,2014433	0,839437219

	Juni	-0,01112	3,408490942	-	0,823513863
	Juli	-0,01106	3,663068246	-	0,806611954
	Agustus	-0,01097	-3,9870063	-	0,788703405
	September	-0,01086	4,417434874	-	0,76975885
	Oktober	-0,01073	5,023107909	-	0,749747739
	November	-0,01057	5,947290292	-	0,728638493
	Desember	-0,01038	7,546385398	-	0,706398721

Sumber: Olah data laporan keuangan PT. Bumi Cipta Karya Medan memakai interpolasi EVIEWS 7

Lampiran 2

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	36	-,01120	-,00230	-,0088889	,00265220
Aruskas	36	-7,54639	-,01260	-2,3364357	1,58829082
KondisiFinancialdistress	36	,70640	,98522	,9131709	,08434851
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 21, diolah penulis

Lampiran 3

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,02744190
Most Extreme Differences	
Absolute	,124
Positive	,124
Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z	,741
Asymp. Sig. (2-tailed)	,642

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	Laba	,506	1,978
	arus kas	,506	1,978

a. Dependent Variable: kondisi financial distress

Sumber: Output SPSS 21, diolah penulis

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	,006	,001		
	Laba	,002	,025	,011	,065
	arus kas	,000	,000	-,092	,598

a. Dependent Variable: kondisi financialdistress

Sumber: Output SPSS 21, diolah penulis

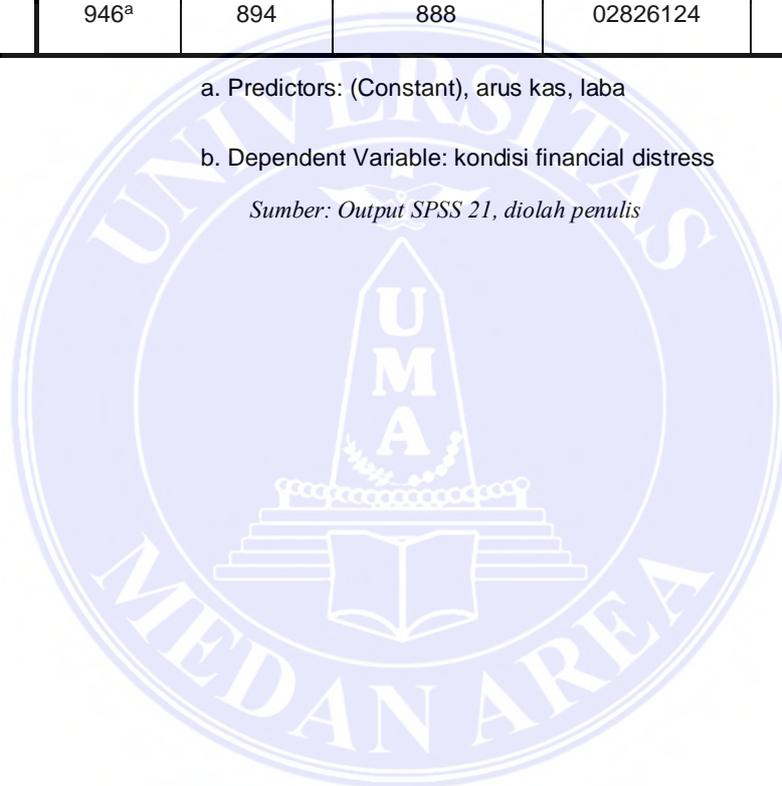
Tabel 4.6**Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

odel		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	946 ^a	894	888	02826124	241

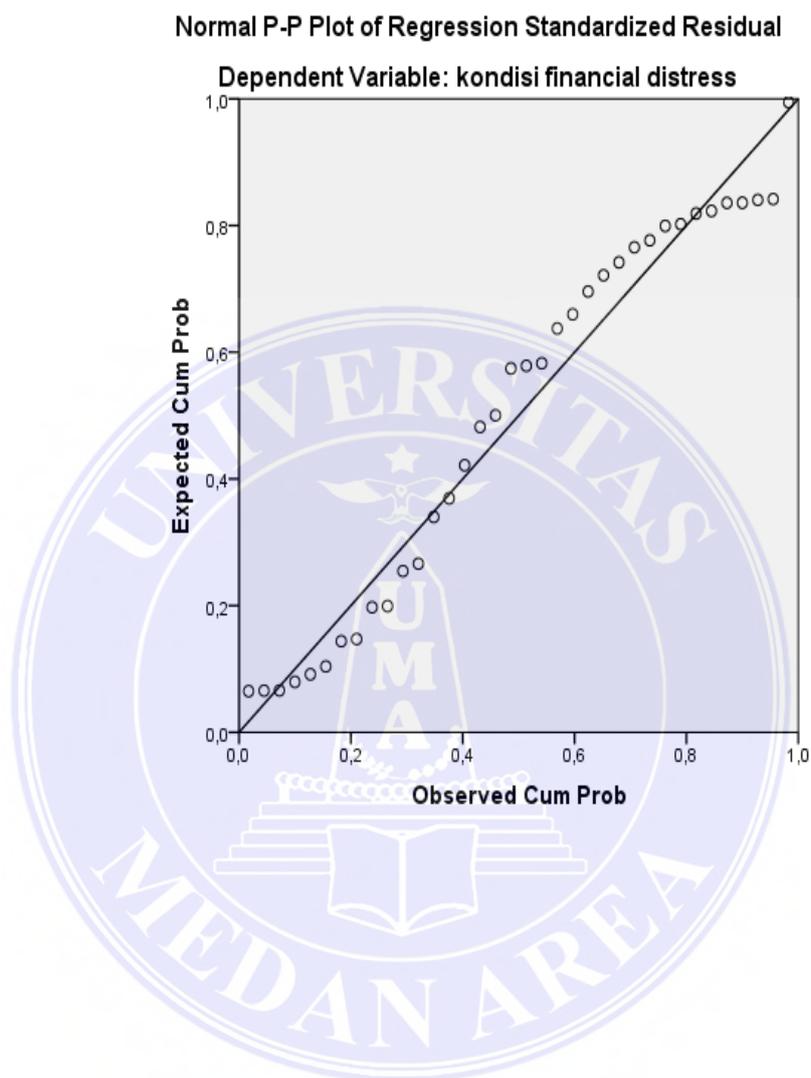
a. Predictors: (Constant), arus kas, laba

b. Dependent Variable: kondisi financial distress

Sumber: Output SPSS 21, diolah penulis



Gambar 4.2
Grafik P-Plot



Lampiran 4

Tabel 4.7
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,030	,002		452,034	,000
	Laba	1,000	,047	,325	21,327	,000
	arus kas	,050	,001	,942	61,722	,000

a. Dependent Variable: kondisi financial distress

Sumber: Output SPSS 21, diolah penulis

Lampiran 5

Uji hipotesis

Tabel 4.8
Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,030	,002		452,034	,000
	Laba	1,000	,047	,325	21,327	,000
	arus kas	,050	,001	,942	61,722	,000

a. Dependent Variable: kondisi financial distress

Sumber: Output SPSS 21, diolah penulis

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi (Uji R²)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,992	,992	,00761188

a. Predictors: (Constant), laba, arus kas

b. Dependent Variable: kondisi financial distress

Sumber : Output SPSS 21, diolah penulis

